

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DENGAN
MENERAPKAN *MODEL THE POWER OF TWO* PADA
SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 2 Materi Udara Bersih Bagi
Kesehatan di Kelas V SDN 013 Kumantan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

RADINA ALFIRA PRATIWI

NIM.1886206025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Menerapkan Model *The Power Of Two* pada siswa Sekolah Dasar**” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 26 November 2022

Yang Membuat Pernyataan,




Radina Alfira Pratiwi
NIM. 1886206025

ABSTRAK

Radina Alfira Pratiwi, **Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis**
2022: **Dengan Menerapkan Model *The Power Of Two***
pada siswa Sekolah

Keterampilan berpikir kritis adalah suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analisis kritis peserta didik. Di dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki, salah satunya yaitu *The Power Of Two*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD 013 Kumantan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 10 orang siswa. Metode penelitian berpusat pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan pada pratindakan nilai rata-rata 65,00 dengan persentase ketuntasan belajar 30%. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 52,6 dengan persentase ketuntasan belajar 30% dan pada siklus I Pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 63,9 dengan persentase ketuntasan belajar 40%. Pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan nilai rata-rata 73,1 dengan persentase ketuntasan belajar 60%, dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 85,1 dengan persentase ketuntasan belajar 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajan *The Power Of Two* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran The Power Of Two, Keterampilan Berpikir Kritis, Siswa SD*

ABSTRACT

Radina Alfira Pratiwi, **Improvement of Critical Thinking Skills by
2022 :** **Applying Model *The Power of Two* at Elementary
School Students.**

Critical thinking skills are a higher-order thinking skill that potential to increase the critical analysis of student. In learning process, a learning model is needed to help students develop their critical thinking skills, one of the model is *The Power of Two*. This study aims to improve the critical thinking skills of V students at state elementary school 013 kumantan in academic year 2022/2023, which totals grade 10 students. The research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two learning cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages of learning, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in August 2022. The techniques of collecting the data were documentation, observation and tests. The results of critical thinking skills of V grade student at state elementary school 013 kumantan in pre-action, the average score was 65.00 with a percentage of learning completion of 30%. In the first cycle of meeting I, the average score was 52.6 with a percentage of learning completion of 30% and in the first cycle of Meeting II it increased with the average score was 63.9 with a percentage of learning completion of 40%. In cycle II meetings I, it also increase with the average score was 73.1, with a percentage of learning completion of 60%, and in cycle II meetings II, it more increase with the average score was 85.1, with a percentage of learning completion of 90%. Thus, it can be concluded that by applying application the learning model *The Power of Two*, can improve the critical thinking skills of V grade students at state elementary school 013 kumantan.

Keywords : The Power Of Two Learning Model, Critical Thinking Skills,
Elementary School Students

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Keterampilan Berpikir Kritis	9
2. Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i>	14
3. Hubungan Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i> dengan Berpikir Kritis	21
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Setting Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	31
1. Perencanaan	32
2. Pelaksanaan Tindakan.....	32
3. Observasi.....	34
4. Refleksi	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Tes	35
2. Observasi.....	35
3. Dokumentasi	36
F. Instrumen Penelitian.....	36
1. Tes	36

2.	Observasi.....	36
3.	Dokumentasi	37
G.	Teknis Analisis Data	37
1.	Data Kualitatif.....	37
2.	Data Kuantitatif.....	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A.	Deskripsi Sebelum Tindakan	41
B.	Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	42
1.	Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I	42
2.	Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	63
C.	Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	85
D.	Pembahasan.....	87
BAB V	KESIMPULAN.....	92
A.	Simpulan	92
B.	Saran.....	93
	DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Keterampilan Berpikir Kritis	3
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	13
Tabel 2.2 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis (2018) .	14
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK	30
Tabel 3.2 Kriteria Keterampilan Berpikir Kritis	41
Tabel 4.1 Persentase Nilai Siswa Pratindakan	42
Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus I	57
Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	80
Tabel 4.4 Rekapitulasi Keterampilan Berpikir Kritis Pada Tes Mandiri	86
Tabel 4.5 Keterampilan Berpikir Kritis Pratindakan, Siklus I, Siklus II	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	32
Gambar 4.1 Guru membentuk siswa secara berpasangan	47
Gambar 4.2 Siswa mendengarkan guru menjelaskan	50
Gambar 4.3 Guru menjelaskan materi pembelajaran	69
Gambar 4.4 Guru menjelaskan materi pembelajaran	72
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis setiap pertemuan	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Prasiklus Berpikir Kritis 013 Kumantan	99
Lampiran 2 Silabus	100
Lampiran 3 RPP	106
Lampiran 4 Materi Pembelajaran.....	122
Lampiran 5 LKPD Berpasangan	124
Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik individu (LKPD).....	132
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru	136
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	148
Lampiran 9 Lembar Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	160
Lampiran 10 kisi-kisi Soal Individu	164
Lampiran 11 Rubrik Penilaian Berfpikir Kritis	172
Lampiran 12 Rekapitulasi Antar Siklus	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan Abad 21 yaitu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan adalah keterampilan berpikir kritis. Susilawati et al., (2020) berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa apa yang diyakini.

Keterampilan berpikir kritis adalah suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analisis kritis peserta didik. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan kurikulum 2013 juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik dituntut memiliki keterampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta secara mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya (Kemdikbud, 2013). Susilawati et al., (2020) mengatakan juga mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis

merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas V SDN 013 Kumantan pada tanggal 10 Maret 2022, peneliti menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak paham dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana dan membangun keterampilan dasar mengenai materi pembelajaran, siswa masih belum maksimal dalam menyimpulkan pembelajaran, siswa masih belum cukup berani dan aktif berpendapat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kurang terampilnya siswa dalam mengatur strategi dan taktik dalam proses pembelajaran. Bahkan ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal mereka hanya ingin cepat selesai dalam mengerjakan tanpa mempertimbangkan jawabannya terlebih dahulu akibatnya siswa menjadi kurang teliti dan kurang kritis dalam memikirkan suatu jawaban.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa juga diperkuat dengan data perolehan nilai yang ada di lapangan yang belum memenuhi harapan. Adapun data awal keterampilan berpikir kritis siswa di kelas V SDN 013 Kumantan pada bulan Juli 2022 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Awal Keterampilan Berpikir Kritis

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat kritis	1
2	80-89	Kritis	1
3	70-79	Cukup kritis	1
4	<69	Kurang kritis	7
RATA-RATA		65,55	
JUMLAH SISWA		10	
KATEGORI		Kurang Kritis	
JUMLAH YANG TUNTAS		3	30%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		7	70%

Sumber: Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa di kelas V masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hanya 3 orang siswa yang mencapai nilai KKM. Sedangkan 7 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Dapat dilihat bahwa nilai ulangan harian siswa di atas, menjadi landasan pemikiran bagi peneliti bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan dalam menjawab soal masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa disebabkan karena di dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Di dalam proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah. Sehingga di dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan tidak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dimilikinya. Untuk itu, di dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *The Power of Two*.

Menurut Ansari et al., (2020) model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* merupakan kekuatan berdua yang membuat kelompok yang terdiri dari dua orang agar dalam menyelesaikan soal siswa bisa saling bertukar pikiran. Model pembelajaran kekuatan berdua dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Belajar bersama tidaklah selalu efektif, boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* ini dibuat untuk menempatkan siswa kedalam kelompok dan memberikan tugas dimana mereka saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas mereka, dengan begitu mereka tidak perlu mengerjakan sendiri tetapi bersama dengan teman kelompok.

Menurut Kadir, (2018) model *The Power of Two* (kekuatan dua kepala) adalah aktivitas belajar yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik dari pada berpikir sendiri. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *The Power of Two* adalah proses belajar yang menyatukan dua pemikiran dari dua orang untuk meningkatkan hasil pemikiran yang lebih maksimal karna kekuatan dua kepala lebih baik. Dengan menggunakan pembelajaran *The Power of Two* diharapkan hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga peserta didik terpancing untuk berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Menerapkan Model *The Power of Two* Pada Siswa Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.
2. Siswa kesulitan memahami fokus permasalahan dari sebuah masalah
3. Siswa tidak mampu menganalisis suatu masalah.
4. Siswa tidak mampu dalam membuat kesimpulan.
5. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan model *The Power Of Two* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN 013 Kumantan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model *The Power Of Two* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN 013 Kumantan?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model *The Power Of Two*?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan model *The Power Of Two* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN 013 Kumantan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *The Power Of Two* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN 013 Kumantan.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model *The Power of Two*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Pelajaran lebih menarik siswa sehingga menumbuhkan pemikiran kritis belajar siswa.
- b. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan sumber data bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar disekolah.
- b. Memperluas Ilmu Pengetahuan guru dalam hasil belajar siswa.
- c. Penggunaan model *The Power of Two* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan prestasi sekolah sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan penulis terutama dibidang perbaikan pembelajaran.
- b. Memenuhi persyaratan penyelesaian sarjana pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah berkaitan dengan beberapa istilah dari variabel penelitian, hal tersebut dibuat agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan berpikir dengan baik dan mengatakan sesuatu dengan percaya diri untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

2. Model *The Power of Two*

Menurut Bintaro, T., (2018) model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* merupakan kekuatan berdua yang membuat kelompok yang terdiri dari dua orang agar dalam menyelesaikan soal siswa bisa saling bertukar pikiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Nurhudayah et al., (2016), keterampilan berpikir kritis adalah suatu keterampilan dalam proses berpikir siswa untuk menganalisis atau mencari bukti yang sesuai dengan fakta. Pendapat tersebut didukung dengan adanya pendapat dari Adyana dalam (Nurhudayah et al., 2016) bahwa keterampilan tingkat tinggi dapat membuat siswa melakukan analisa dengan cara menemukan fakta yang terjadi. Selain itu juga mampu memberikan argument atau pendapat serta dapat mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Nafisa & Wardono., (2019), berpikir kritis adalah melaksanakan kegiatan berpikir kritis yang tinggi. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan menggali, mengetahui permasalahan serta bagaimana menyelesaikannya, membuat kesimpulan dan mengevaluasi. Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis memiliki tahap yang harus dilalui sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

Menurut Prihartini et al., (2015) keterampilan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memilih, mengolah dan mengambil keputusan berdasarkan informasi

yang diperolehnya. Untuk melatih berpikir kritis siswa harus didorong menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal berikut: 1) siswa dapat menentukan konsekuensi dari suatu keputusan, 2) siswa dapat mengidentifikasi asumsi yang digunakan dalam suatu pernyataan, 3) siswa dapat merumuskan pokok permasalahan, 4) siswa mampu mendeteksi sudut pandang yang berbeda, 5) siswa mampu mengungkapkan penyebab suatu kejadian, berdasarkan pernyataan Wirajaya, (2019).

Berkaitan juga berpikir kritis, Dewi, A. et al., (2019) juga mengemukakan pendapatnya bahwa berpikir kritis adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi dalam memori. Wisudawati & Anggaryani, (2014) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan, mengambil keputusan dan menganalisis suatu masalah berdasarkan informasi yang diperolehnya.

b. Tujuan Keterampilan Berpikir Kritis

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman yang membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian. Proses berpikir kritis

mengharuskan keterbukaan pikiran, kerendahan hati, dan kesabaran. Kualitas-kualitas tersebut membantu seseorang mencapai pemahaman yang mendalam, pemikir kritis selalu berpikiran terbuka saat mereka mencari keyakinan yang ditimbang baik-baik berdasarkan bukti logis dan logika yang benar.

Menurut Wihartanti, L. et al., (2019) Tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasari pada pendapat yang diajukan. Sedangkan menurut Dewi, D., (2020) menyebutkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi objektif (individu). Jadi, kemampuan berpikir kritis memerlukan keaktifan mencari semua sisi dari sebuah argument, didasari pada pendapat yang diajukan, yang paling utama dari berpikir kritis adalah bagaimana argument yang dikemukakan benar-bener objektif.

Keterampilan berpikir kritis ini dapat mendorong siswa untuk memunculkan ide-ide atau pendapat-pendapat baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa dapat dilatih bagaimana menyeleksi bebrbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan mana pendapat yang tidak relevan. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini juga dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan fakta yang ada dilapangan.

c. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan Berpikir Kritis ternyata memiliki beberapa indikator, hal ini dapat dilihat dari pendapat beberapa para ahli yaitu menurut Angelo dalam Zubaidah, (2010) mengidentifikasi lima indikator yang sistematis dalam kemampuan berpikir kritis, yaitu :

1) Kemampuan Menganalisis

Kemampuan menguraikan sebuah struktur kedalam komponen-komponen agar mengetahui perorganisasian struktur tersebut. Kata operasional yang mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis, diantaranya: merincikan, menyusun diagram, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menghubungkan, memilih, memisahkan dan membagi.

2) Kemampuan Mensintentesis

Kemampuan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau suasana yang baru. Pertanyaan sintetis menentukan pembaca untuk menyatu padankan semua informasi yang di peroleh dari materi bacannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara ecxplisif didalam bacaannya.

3) Kemampuan Mengenal dan Memecahkan Masalah

Merupakan suatu kemampuan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Kemampuan ini menuntun pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan. Tujuan kemampuan ini adalah agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep kedalam permasalahan.

4) Kemampuan Menyimpulkan

Kemampuan menyimpulkan menuntut pembaca mampu menguraikan dan memahami berbagi aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu, sebuah kesimpulan. Proses pemikiran manusia itu sendiri dapat menempuh dua cara, yaitu: dedukasi dan induksi. Jadi, kesimpulan merupakan sebuah proses berfikir yang memperdayakan pengetahuan sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan yang baru.

5) Kemampuan Mengevaluasi atau Menilai

Kemampuan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Kemampuan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang dikurnya dengan menggunakan standarr tertentu. Dalam taksonomi bloom, keterampilan mengevaluasi merupakan tahap berfikir kongnitif yang paling tinggi. Pada tahap ini dituntut agar ia mampu mensinergikan aspek-aspek kongnitif lainnya dalam menilai sebuah fakta atau konsep.

Ennis dalam (Gusliani, 2021) menyatakan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dipaparkan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Deskriptor
Memberikan penjelasan sederhana	Siswa dapat memberikan kemungkinan jawaban dari pertanyaan guru
Membangun keterampilan dasar	Siswa dapat memberi alasan dari pertanyaan maupun jawaban yang ia buat
Menyimpulkan	Siswa dapat menyimpulkan jawaban yang mereka buat
Mengatur strategi-taktik	Siswa dapat membuat tindakan dari pertanyaan yang diberikan guru

Ennis dalam Rifqiyana et al., (2016) mengatakan bahwa terdapat 12 sub kemampuan berpikir kritis yang terangkum dalam 5 kelompok indikator kemampuan berpikir, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun kemampuan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), serta strategi dan taktik (*strategy and tactics*), berikut indikator yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 2.2
Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis

Aspek / Indikator	Sub Kemampuan Berpikir Kritis
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	1. Memfokuskan pertanyaan 2. Menganalisis argument 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang
Membangun keterampilan dasar (<i>basid support</i>)	4. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber 5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
Menyimpulkan (<i>interfence</i>)	6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi 7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi 8. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advance clarification</i>)	9. Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan defenisi 10. Mengidentifikasi asumsi
Strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	11. Memutuskan suatu tindakan 12. Berinteraksi dengan orang lain

Sumber : Ennis dalam Rifqiyana et al., (2016)

Berdasarkan indikator dari beberapa ahli di atas, peneliti menggunakan 4 indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis dalam (Gusliani, 2021) sebagai fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Memberikan penjelasan sederhana
2. Membangun keterampilan dasar
3. Menyimpulkan
4. Strategi dan taktik

2. Model Pembelajaran *The Power of Two*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat

membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa di dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku pada model tertentu. Menurut Tayeb, (2017), mengungkapkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Lovisia, (2018), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.

Model pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karna pada kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim.

b. Model Pembelajaran *The Power of Two*

Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri. Silberman dalam (Ramaniyar, 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *The Power of Two* merupakan aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi, bahwa dua kepala adalah lebih baik dari pada satu. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dalam pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas yang dilakukan secara berpasangan dan lebih mengutamakan kerjasama dan minat untuk belajar.

Pembelajaran model kooperatif tipe *The Power of Two* sesuai dengan sifat anak sekolah dasar yaitu menyukai hal-hal yang dialaminya secara langsung. Teori belajar Jean Piaget dalam Bintaro, T., (2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir anak dengan orang dewasa itu berbeda, anak sekolah dasar (usia 7-12 tahun) berada pada tahap perkembangan berpikir konkret. Kemampuannya yang tampak pada fase adalah dalam kemampuan proses berpikir untuk

mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkret. Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran dan alat peraga yang dapat mempermudah dalam pemahaman konsep peserta didik.

Menurut Ansari et al., (2020) model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* merupakan kekuatan berdua yang membuat kelompok yang terdiri dari dua orang agar dalam menyelesaikan soal siswa bisa saling bertukar pikiran. Model pembelajaran kekuatan berdua dapat membuat siswa lebih aktif. Belajar bersama tidaklah selalu efektif, boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* ini dibuat untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok dan memberikan tugas dimana mereka saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas mereka, dengan begitu mereka tidak perlu mengerjakan sendiri tetapi bersama dengan teman kelompok.

Menurut Kadir, (2018) model *The Power of Two* (kekuatan dua kepala) adalah aktivitas belajar yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik dari pada berfikir sendiri. Dapat disimpulkan dari beberapa ahli bahwa model pembelajaran *The Power of Two* adalah proses belajar yang

menyatukan dua pemikiran dari dua orang untuk meningkatkan hasil pemikiran yang lebih maksimal karna kekuatan dua kepala lebih baik.

c. Tujuan Model Pembelajaran *The Power of Two*

Model pembelajaran *The Power of Two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, yaitu dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri atas dua orang Aryawan, E. et al., (2014). Jadi, dalam pembelajaran dengan model ini guru membentuk siswa menjadi kelompok yang terdiri dari dua orang agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Model pembelajaran *The Power of Two* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.

1. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok.
2. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
3. Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
4. Meminimalkan kegagalan.
5. Meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

d. Langkah-langkah Model *The Power of Two*

Langkah-langkah penerapan pembelajaran pada model pembelajaran *The Power of Two* ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajukan satu pertanyaan mengenai kasus atau permasalahan yang membutuhkan perenungan dan pemikiran.
2. Guru meminta semua siswa menjawab pertanyaan secara individual.
3. Setelah semua menjawab, guru meminta kepada semua siswa untuk mencari pasangan atau duduk sesuai berpasangan yang telah ditentukan.
4. Guru meminta masing-masing pasangan tersebut membuat rumusan baru sebagai hasil dari perpaduan dengan pasangannya.
5. Setelah semua pasangan selesai menjawab, jawaban baru yang telah didiskusikan dalam kelompok, kemudian guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.
6. Guru dan siswa membahas hasil presentasi semua kelompok untuk memperbaiki jawaban dan konsep yang belum jelas dan kemudian menyimpulkan.

Dalam melaksanakan langkah-langkah dalam model *The Power Of Two* ini peserta didik langsung berkumpul dengan kelompoknya atau pasangannya. Mereka terlebih dahulu harus mengerjakan tugas secara individu. Setelah mengerjakan secara individu kemudian peserta didik berkumpul dengan pasangannya. Hal ini bertujuan agar mereka benar-benar memahami tugas kelompoknya secara individu dan tidak memiliki ketergantungan atau mengandalkan terhadap anggota kelompok lain.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model *The Power of Two*

Setiap metode pembelajaran selalu memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan di dalamnya. Seperti halnya metode pembelajaran *The Power of Two* ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Diantaranya, sebagai berikut:

1) Kelebihan Model *The Power Of Two*

Sebagai suatu model pembelajaran *The Power of Two* ini mempunyai beberapa kelebihan:

- a) Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan lain.
- c) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- f) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran *The Power of Two* juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a) Kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b) Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasangan dan *sharing* antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- c) Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangan sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.

3. Hubungan Model Pembelajaran *The Power of Two* dengan Berpikir Kritis

Otak manusia yang berfungsi untuk berfikir terletak dibelahan otak kiri dimana berkaitan dengan sesuatu yang logis serta kritis dan otak kanan yang lebih dominan terhadap gambar. Berpikir kritis adalah suatu proses dimana seseorang atau individu dituntut untuk melatih kemampuan berpikir memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam model pembelajaran *The Power of Two*, fokus pembelajaran ada pada pertanyaan yang diberikan oleh pendidik sehingga

peserta didik terfokus untuk memecahkan masalah yang terdapat pada pertanyaan yang diberikan oleh pendidik tersebut.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Putri, N., (2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Sehat Itu Penting Di Kelas V SDIT Al-Fityah Pekanbaru.” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang subjeknya adalah seorang guru dan 16 orang siswa kelas V. Adapun objeknya adalah model pembelajaran *The Power of Two* dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif dengan persentase (%). Sebelum diadakan tindakan perbaikan, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa adalah 58,75 atau berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 62,8 dan masih berada pada kategori kurang. Kemudian dilakukan lagi tindakan perbaikan pada siklus II dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa meningkat lagi menjadi 76,8 dan sudah berada pada kategori baik. Dalam artian, kemampuan berpikir kritis siswa telah meningkat. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *The Power of Two* pada tema sehat itu penting dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikelas V Sekolah Dasar

Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* dalam meningkatkan berfikir kritis siswa di kelas V SD. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat di tema yang diangkat. Pada penelitian ini tema yang diangkat yaitu sehat itu penting sedangkan peneliti menggunakan Udara Bersih Bagi Kesehatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, (2020) berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *The Power Of Two* PAI Kelas IV SD Negeri Mandurian”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bisa atau tidak penerapan Model *The Power of Two* bekerja dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi aku cinta nabi dan rasul di SD Negeri Mandurian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Mandurian, Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dan subjek penelitiannya adalah 12 orang siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditunjukkan dengan menggunakan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Pada siklus I diketahui 6 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 50%. Pada siklus II diketahui 8 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 66%. Dan pada siklus III diketahui 11 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 92%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan

bahwa penggunaan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari ketuntasan rata-rata pada siklus I 50%, selanjutnya di siklus II 66%, dan pada siklus III 92%. Dimana setiap siklus terus mengalami peningkatan hasil belajar. Persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *The Power of Two*. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu penelitian berfokus pada hasil belajar sedangkan peneliti berfokus pada keterampilan berfikir kritis. Perbedaan lainnya adalah mata pelajaran yang diambil. Penelitian ini mengambil mata pelajaran IPS sedangkan peneliti Pkn.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Khaidir et al., (2019) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak. Penelitian ini merupakan Penelitian Kelas (*Classroom Action Research*), dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 104/I Simpang Jebak yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 10 laki-laki 9 perempuan dan guru kelas IV satu orang. Objek penelitian ini mencakup pemahaman belajar siswa pada bidang studi ips kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklus terdiri

dari 2 kali pertemuan. Disetiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar IPS pada materi pengembangan produksi teknologi, transportasi, dan komunikasi di kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak. Aktifitas siswa melalui penerapan model pembelajaran ini mencapai rata-rata 53,5% (kurang) pada siklus I. Selanjutnya, guru dapat melakukan perbaikan peningkatan aktifitas menjadi 63,5% (cukup) pada siklus II. Dan pada siklus III lebih meningkat lagi menjadi 75,4% (baik). Berdasarkan hasil da ri setiap siklus tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi pengembangan teknologi produksi, transportasi, dan komunikasi kelas 4 SDN 104/I Simpang Jebak. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada model pembelajarannya sama-sama menggunakan model *The Power of Two*. Perbedaannya penelitian ini adalah permasalahan yang diangkat yaitu hasil belajar sedangkan peneliti berpikir kritis. Perbedaan lainnya ialah mata pelajaran yang diambil yaitu IPS, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran PKN.

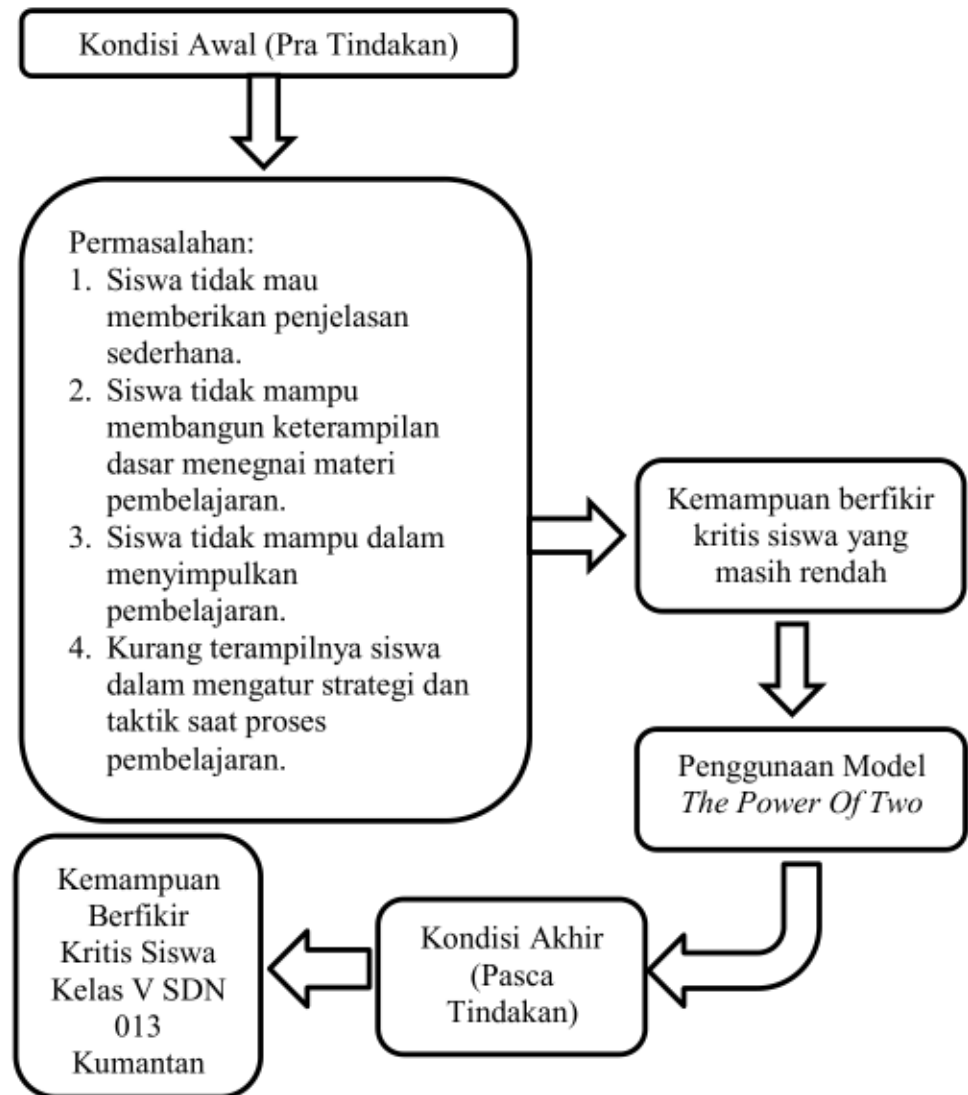
C. Kerangka Berpikir

Keterampilan Berpikir adalah kemampuan siswa dalam menganalisis argument, membuat kesimpulan menggunakan penalaran, menilai atau mengevaluasi, dan membuat keputusan atau pemecahan masalah Ariyanto, S.

et al., (2020). Karna keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir abad 21 yang harus dimiliki siswa (Saavedra & Oper, 2012). Melihat hal tersebut, dibutuhkan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta siswa dapat menjalin komunikasi dengan teman yang lain, saling bertukar pikiran, saling berbagi informasi dan pengetahuan.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dapat mendukung pembelajaran adalah model *The Power of Two* yang merupakan alternative pemilihan model guna membantu siswa memahami apa yang menjadi kajian materinya. Model *The Power of Two* cukup mudah diterapkan dan memberikan nilai positif, karna upaya untuk melibatkan siswa sepenuhnya dalam proses pembelajaran semakin tergambar jelas, kemudian dengan model ini siswa dilatih belajar mengkoneksikan daya tangkap beserta pengindraannya dengan apa yang dibaca oleh rekannya sekaligus mengontruksi pemahaman tersebut menjadi sebuah konsep yang tersimpan dalam memori ingatannya. Jadi, peneliti menerapkan model *The Power of Two* pada siswa kelas IV SDN 013 Kumantan.

Berikut ini kerangka berfikir kritis gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan Kerangka berpikir di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

“Jika menerapkan model pembelajaran *The Power of Two*, maka dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 013 Kumantan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 013 Kumantan. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan magang dan observasi, yaitu adanya permasalahan yang ditemukan pada sekolah ini dan belum ada juga mahasiswa yang meneliti tentang keterampilan berpikir kritis menggunakan model *The Power of Two* di SDN 013 Kumantan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 02-10 Agustus 2022.

Adapun alokasi waktu penelitian PTK dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			√	√																								
2	Bimbingan I					√	√	√	√																				
3	Bimbingan II									√	√																		
4	Bimbingan III											√	√																
5	Ujian Sempro													√															
6	Revisi														√	√	√												
7	Penelitian																	-	-	-	-	√	√						
8	Bimbingan Bab IV & V																							√	√	√	√	√	√
9	Ujian Hasil																												√

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2022 dengan jumlah 10 orang siswa, yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu adanya peneliti sebagai guru praktik pada kelas, observer I yaitu ibu Nasriah Ar, S.Pd kelas V SDN 013 Kumantan dan teman sejawat.

C. Metode Penelitian

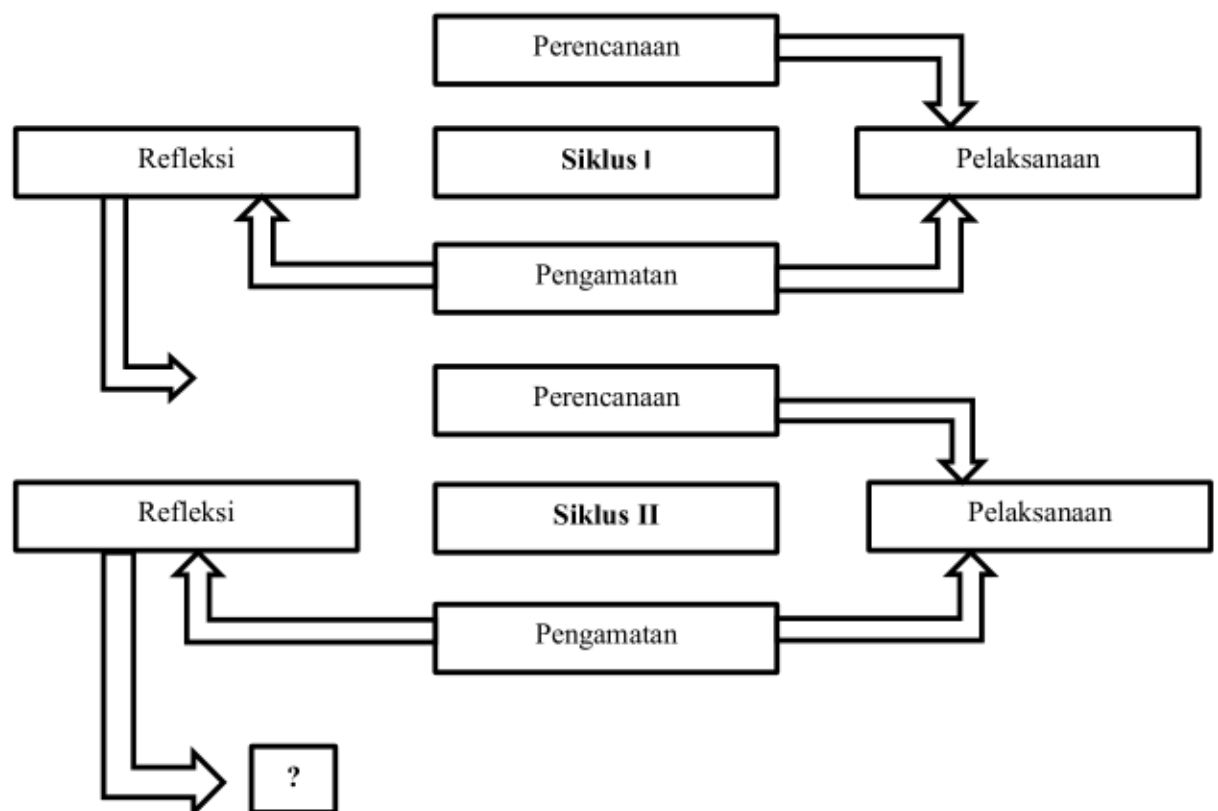
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga kemampuan berpikir kritis meningkat. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sedangkan menurut Amat Jaedun (2008), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan metode, teknik evaluasi dsb).

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran siswa diutamakan. PTK mempunyai karakteristik yang khas yaitu guru menjadi pelaksana dalam

kegiatan penelitian, dan adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam ruang kelas dengan tahapan-tahapan tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdapat di dalamnya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2014: 16)

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam II siklus dimana setiap siklusnya dilakukan II pertemuan. Pada siklus I peneliti akan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* di pembelajaran I dan II sedangkan pada siklus II peneliti juga menerapkan model *The Power of Two* di pembelajaran I dan II. Pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan pada setiap siklusnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian ini, diperlukan persiapan untuk menunjang penelitian yaitu dengan menyusun instrument penelitian berupa Silabus, RPP, menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, Soal evaluasi, dan meminta guru kelas menjadi observer selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan model *The Power of Two* pada tahap tindakan ini, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut tahap pelaksanaan pembelajarannya menggunakan langkah-langkah model *The Power Of Two*, yaitu:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama.
 - b) Guru menanyakan kehadiran siswa.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *The Power of Two*.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan pokok materi pembelajaran.
 - b) Guru memberikan satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran kepada siswa.
 - c) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara mandiri.
 - d) Guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi jawaban dengan teman pasangannya.
 - e) Guru meminta semua pasangan untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing.
 - f) Guru meminta siswa untuk membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang masih belum paham.
- c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara bersama dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi juga disebut dengan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam tahap ini bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V dan teman sejawat. Adapun aspek-aspek yang diamatinya seperti, aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan dengan model *The Power of Two*.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan observer. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* yang akan menjadi pertimbangan untuk siklus berikutnya, sehingga pada siklus kedua diharapkan ada perbaikan.

b. Siklus II

Langkah-langkah peneliti tindakan kelas pada siklus II dan siklus selanjutnya, pada umumnya hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II dan siklus selanjutnya sudah dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya, jika belum mencapai tujuan penelitian, maka penelitian sudah dapat diakhiri dan dianggap berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, tes dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah alat pengumpulan data untuk mengukur keterampilan berfikir kritis siswa dan keberhasilan program pengajaran. Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berfikir kritis. Tesnya berupa soal yang bebrbentuk essay. Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan keterampilan berfikir kritis pada siswa sesudah pembelajaran.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Observasi digunakan untuk

melihat secara langsung aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan saran dan prasarana serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung dan data-data yang diperlukan untuk membantu proses penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi berikut penjelasannya:

1. Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis yaitu tes hasil belajar berupa soal penyelesaian masalah dalam bentuk tes berjumlah lima soal dengan lima indikator kemampuan berpikir kritis.

2. Observasi

Lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti dan lembar observasi digunakan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan.

- a. Lembar observasi Aktivitas guru dalam pelaksanaan Pembelajaran
- b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melihat kelengkapan data yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan penelitian.

G. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis keterampilan berpikir kritis, dan observasi. Data analisis keterampilan berpikir kritis diperoleh dari hasil pembelajaran Tematik dengan model *The Power Of Two* yang telah disesuaikan dengan skor masing-masing tiap indikator berpikir kritis. Data dari lembar analisis keterampilan berpikir kritis dan observasi yang telah dianalisis kemudian dipersentasekan.

Dalam penelitian ini dijelaskan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model *The Power Of Two* pada siswa kelas V SDN 013 Kumantan terbagi menjadi dua jenis analisis diantaranya:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran pandangan atau sikap (afektif) aktivitas siswa mengitu pelajaran,

penelitian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dapat dianalisis secara kualitatif.

Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model *The Power Of Two*. Adapun aktivitas guru dan siswa yang diamati melalui kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar setelah menjawab soal tes yang diberikan. Misalnya rata-rata nilai hasil belajar, yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir pertemuan. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis melalui tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria berikut ini:

a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diperiksa guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara individu apabila siswa memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Adapun cara perhitungan persentase nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat penugasan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, Ennis dalam Amanda et al., (2018). Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka tingkat keterampilan berpikir kritis siswa secara klasikal telah meningkat. Adapun kriteria tingkat berfikir dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Kriteria kemampuan berpikir kritis

Tingkat Penugasan Indikator (%)	Keterangan
90-100	Sangat kritis
80-89	Kritis
70-79	Cukup kritis
<69	Kurang kritis

Sumber : Wibowo, s. et al., (2021)

Berdasarkan data-data pada siklus I dan siklus II tentang keterampilan berfikir kritis, serta persentase tuntas belajar klasikal diperoleh, maka perlu dibandingkan agar diketahui apakah terjadi peningkatan atau tidak dari siklus sebelumnya. Data siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara menghitung selisih antara data yang diperoleh pada siklus II dengan siklus I. jika terdapat selisih antara keduanya akan terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sebelum Tindakan

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan pada tanggal 10 Maret 2022 di SDN 013 Kumantan secara umum proses pembelajaran di kelas V masih dominan berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang tidak mau bertanya apabila masih belum paham. Selain itu, ketika diberikan soal berupa pemecahan masalah yang mengasah proses berpikir kritisnya, siswa mengalami kesulitan yang ditandai dengan siswa tidak memahami fokus permasalahannya, kemudian siswa tidak mampu menganalisis dan sangat sulit dalam membuat kesimpulan. Hal ini dapat menyebabkan keterampilan berpikir kritis siswa lemah sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah dan kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Hal ini dibuktikan berdasarkan data keterampilan berpikir kritis siswa di dalam kelas V terlihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Persentase Nilai Siswa Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat kritis	1
2	80-89	Kritis	1
3	70-79	Cukup kritis	1
4	<69	Kurang kritis	7
RATA-RATA		65,55	
JUMLAH SISWA		10	
KATEGORI		Kurang Kritis	
JUMLAH YANG TUNTAS		3	30%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		7	70%

Sumber: Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Dengan jumlah siswa sebanyak 10 terdapat 3 siswa (30%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang diterapkan, dan 7 orang siswa (70%) yang masih belum memncapai nilai di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis siswa kelas V tahun ajaran 2022 tergolong masih rendah dan dapat digolongkan tidak kritis.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di sebelumnya, keterampilan berpikir kritis belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu dengan kategori cukup dengan nilai 75 dari seluruh siswa, serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran *The Power of Two* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SDN 013 Kumantan pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 dengan jumlah 10 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*. Pertemuan pada setiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang dibuat oleh peneliti.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* pada

siswa Kelas V SDN 013 Kumantan pada pembelajaran tematik tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 1, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan kelas, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: menyusun silabus, mempersiapkan RPP, mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktifitas siswa, meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibu Nasriah untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Maya Dwi Kusumawati untuk menjadi observer aktivitas siswa dan mempersiapkan lembar penilaian terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Tahap pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V SDN 013 Kumantan menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Agustus 2022. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Agustus 2022.

1) Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Agustus 2022 pukul 07.30 – 08.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x

35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak semua siswa berdoa bersama dan siswa melaksanakan doa bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi absensi. Guru menyampaikan apresepsi materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa dan menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Udara Bersih Bagi Kesehatan” Subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih”. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran *The Power of Two*.

Cuplikan dialog guru dan siswa :

- Guru : “assalamualikum anak-anak ibuk”
 Siswa : “wa’alaikum salam wr.wb”
 Guru : “Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?”
 Siswa : “alhamdulillah luar biasa allahuakbar. Yes yes yes”
 Guru : “sebelum kita memulai pembelajaran hari ini ketua kelas dipersilahkan untuk menyiapkan kelasnya dan membimbing teman-temannya untuk berdo’a Bersama.
 Siswa : (*siswa berdo’a*)

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan materi tentang Hak dan melihatkan gambar masyarakat yang sedang kerja bakti. Guru memberikan satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran yaitu: apa yang kamu lihat pada gambar tersebut? sebutkan hak yang diperoleh pada gambar tersebut! apa saja hak anak yang ada dilingkungan masyarakat? Kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara mandiri. Selanjutnya guru membentuk siswa secara berpasangan dan meminta siswa untuk berbagi jawaban dengan pasangannya. Siswa berpasangan diminta membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing. Kemudian siswa diminta untuk membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Selanjutnya siswa diminta maju ke depan kelas untuk membandingkan jawaban masing-masing pasangan dan menyimpulkan.



Gambar 4.1

Guru membentuk siswa secara berpasangan

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan sedikit mengenai materi pembelajaran yaitu tentang Hak yang sudah mutlak milik kita serta penggunaannya juga bebas terserah kita sebagai pemiliknya. Selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai Hak kepada seluruh siswa. Semua siswa diminta mengerjakan soal yang telah diberikan dan siswa diminta untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ada pada soal pemecahan masalah. Setelah semua siswa mengerjakan soal pemecahan masalah, siswa diminta untuk mengumpulkan jawabannya kembali kepada guru.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa berdoa.

2) Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Agustus 2022 pukul 07.30 – 08.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kedua ini yaitu siswa dapat berpikir kritis mengenai Kewajiban yang mana kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan atau dilaksanakan

setiap orang. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan II mengenai pentingnya melaksanakan kewajiban.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi absensi siswa, menyanyikan lagu nasional. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Udara Bersih Bagi Kesehatan” subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih”. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi Kewajiban. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini serta menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran *The Power of Two*.

Cuplikan dialog guru dan siswa:

- Guru : “assalamualaikum anak-anak? “
 Siswa : “Walaikumsalam Wr.Wb ibuk”
 Guru : “Seperti biasa sebelum kita memulai pembelajaran marilah kita berdo’a terlebih dahulu”
 Siswa : ” Baik buk (siswa berdo’a)”
 Guru : “Untuk menambah semangat kita pagi ini coba kita nyanyikan lagu nasional bersama-sama”
 Siswa : *(siswa menyanyikan lagu nasional dengan semangat)*

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru mengingatkan siswa akan kewajiban yang harus dikerjakan atau dilaksanakan setiap orang. Sesuatu yang wajib jika tidak dikerjakan tentunya akan mendapatkan hukuman atau sanksi. Di awal pembelajaran, guru memperlihatkan sebuah gambar siswa yang sedang membersihkan kelas. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: apa yang kamu amati pada gambar tersebut? bersama-sama siswa menjawab yang diberikan guru.



Gambar 4.2
Siswa mendengarkan guru menjelaskan

Selanjutnya guru menjelaskan bahwa kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan atau dilaksanakan setiap orang. kewajiban juga termasuk tindakan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan, tak hanya untuk individu, tapi juga untuk kelompok. Sebagai bagian dari masyarakat, setiap

orang tentunya harus bertindak sesuai dengan peraturan yang telah disetujui bersama. Kemudian guru melanjutkan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi refleksi atau pikiran bagi siswa yaitu: sebutkan contoh kewajiban siswa yang ada di kelas! Apa saja kewajiban siswa terhadap guru di kelas? Jelaskan! Kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara mandiri. Selanjutnya guru membentuk siswa secara berpasangan dan meminta siswa untuk berbagi jawaban dengan pasangannya. Siswa berpasangan diminta membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing. Kemudian siswa diminta untuk membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Terakhir, Siswa diminta maju ke depan kelas untuk membandingkan jawaban masing-masing pasangan dan menyimpulkan.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai Kewajiban yang dimiliki oleh setiap orang kepada seluruh siswa. Semua siswa diminta mengerjakan soal tersebut dengan kemampuannya masing-masing dan menemukan sendiri jawaban dari soal yang dipertanyakan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal pemecahan masalah tersebut, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan soal yang telah diberikan tadi.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa berdoa.

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two*. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (lampiran) yang diisi oleh observer kelas V yaitu ibu Nasriah, Ar S.Pd dan lembar aktivitas siswa (lampiran) diisi oleh observer teman sejawat yaitu Maya Dwi Kusumawati.

1) Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran hak yang dimiliki pada setiap orang siklus I pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP, pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru

mengecek kehadiran, kesiapan diri dengan mengisi lembar absensi. Guru tidak mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. Guru menyampaikan apresepsi dan tema yang akan dipelajari dengan materi “Udara Bersih Bagi Kesehatan” subtema 1” Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai dan menyampiakan langkah-langkah *The Power of Two*.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memperlihatkan gambar masyarakat yang sedang melakukan kerja bakti. Siswapun antusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi tersebut. Setelah siswa melihat gambar, gurupun kembali menjelaskan materi tentang hak yang dimiliki pada setiap orang. Setelah siswa mendengarkan penjelsan guru, siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru secara mandiri. Kemudian siswa di bentuk kedalam pasangan untuk berbagi jawaban dengan pasangannya. Usai menjawab soal yang diberikan guru, siswa diminta maju kedepan kelas untuk membandingkan jawaban dari setiap pasangan lainnya dan menyimpulkannya.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Selanjutnya

guru meminta ketua kelas mempersiapkan kelas dan mengajak siswa berdoa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP, pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar absensi. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional bersama. Guru tidak menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Udara Bersih Bagi Kesehatan” subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih”. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran serta menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran *The Power Of two*.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru mengingatkan siswa tentang kewajiban yang ada pada setiap orang. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memperlihatkan gambar siswa yang sedang membersihkan kelas. Kemudian guru menjelaskan materi tentang kewajiban. Setelah itu guru memberikan pertanyaan satu atau lebih kepada siswa. Siswa diminta menjawab secara mandiri. kemudian siswa dibentuk kedalam pasangan, setiap pasangan menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru. Setelah semua pasangan menjawab, masing-masing pasangan diminta maju kedepan kelas secara bergantian untuk membandingkan jawaban

dengan pasangan lainnya dan setiap pasangan menyimpulkan jawaban yang telah dibuatnya.

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa berdoa dan bersiap untuk pulang.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Udara Bersih Bagi Kesehatan pada Siklus I pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman penilaian lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP, pada kegiatan awal pembelajaran siswa sudah menjawab salam dari guru dan melaksanakan berdoa bersama, meskipun masih ada siswa yang tidak serius dalam berdoa. Siswa mengangkat tangan saat mengisi absensi, siswa tidak menyanyikan lagu nasional. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru, akan tetapi sebagian siswa tidak mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan serta tahapan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti siswa menanggapi makna Hak yang dimiliki pada setiap orang. Pertama siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan secara mandiri dan siswa membentuk kedalam pasangan untuk membagi jawaban ke pasangannya. Setelah membagi jawaban ke pasangan masing-masing siswa pun maju kedepan kelas untuk membandingkan jawabannya kepada pasangan yang lain dan setiap pasangan menyimpulkan jawabannya. Pada kegiatan akhir siswa dan guru bersama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa tidak menyampaikan pendapat mereka mengenai materi pembelajaran yang telah diikuti. Sebelum pulang siswa bersiap dan berdoa bersama.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang telah dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran siswa sudah menjawab salam dari guru dan berdoa secara bersama meski masih ada beberapa siswa yang belum serius dalam berdoa, namun sikap siswa tersebut sudah ditegur oleh guru. Siswa mengangkat tangan saat guru mengabsensi. Siswa menyanyikan lagu nasional. Sebagian siswa

masih ada yang tidak mendengarkan dan memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan dan tahapan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti siswa menanggapi pentingnya Kewajiban yang dimiliki pada setiap orang. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan sebagian siswa masih ada yang tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan menjawab secara mandiri. Siswa dibentuk secara berpasangan dan menjawab soal yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya setiap pasangan diminta maju kedepan kelas untuk membandingkan jawabannya dengan pasangan lain dan menyimpulkan jawabannya.

Pada kegiatan akhir siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah diikuti dan berdoa'a bersama sebelum pulang.

3) Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siklus I

Keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas V dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* yang data dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberi izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan berpikir kritis siswa di

kelas V SDN 013 Kumantan pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Daftar Nilai Keterampilan Berpikir Kritis
Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan dengan menggunakan Model *The Power of Two* Pada Siklus I Pertemuan I dan II

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90 – 10	Sangat Kritis	-	-	1	-
80 – 89	Kritis	1	-	1	-
70 – 79	Cukup Kritis	2	-	2	-
<69	Kurang Kritis	-	7	-	6
Jumlah		3	7	4	6
Persentase		30%	70%	40%	60%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus I, 2022)

Ket: T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dari jumlah 10 orang siswa yang mencapai kategori keterampilan berpikir kritis yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 75 berjumlah 3 siswa (30%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 7 siswa (70%). Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari jumlah 10 orang siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori berjumlah cukup dengan nilai minimal 75 berjumlah 4 siswa (40%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu berjumlah 6 siswa (60%). Dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berpikir kritis siswa kelas V 013 Kumantan pada tindakan siklus I mengalami peningkatan, dan

apabila dibandingkan dengan nilai pada pratindakan, keterampilan berpikir kritis pada siklus I pertemuan I sebesar 30% secara klasikal sedangkan nilai siswa pada siklus I pertemuan II sebesar 40% secara klasikal.

(1) Kategori Sangat Kritis

Analisis hasil keterampilan Berpikir Kritis pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori "sangat kritis" dengan rentang 90-100 berjumlah 0. Sedangkan pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori "Sangat Kritis" dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 1 orang dengan inisial NA.

Siswa dengan NA mendapat nilai 94 dengan kategori sangat kritis pada siklus I pertemuan II. Yaitu Siswa tersebut terus menerus memperlihatkan perubahan cara berpikir yang semakin kritis dan sesuai dengan yang dinyatakan dalam penjelasan secara konsisten, siswa tersebut terus menerus memperlihatkan keterampilan dasarnya serta mengungkapkan suatu masalah yang makin kritis, siswa tersebut juga terus memperlihatkan kemampuan menyimpulkan masalah sesuai yang dinyatakan dalam menyimpulkan masalah secara konsisten dan siswa tersebut terus menerus memperlihatkan perubahan cara berpikir yang semakin kritis dan semakin memaksimalkan kemampuan mengatur strategi-taktik suatu masalah.

(2) Kategori Kritis

Berdasarkan analisis hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kritis” dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 1 orang siswa dengan inisial NA. Sedangkan hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kritis” dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 1 orang siswa yang berinisial ZA.

Siswa dengan inisial NA mendapat nilai 81 dengan kategori Kritis pada siklus I pertemuan I. Sedangkan siklus I pertemuan II siswa dengan inisial ZA mendapat nilai 81. Siswa tersebut sudah memperlihatkan tanda-tanda cara berpikir yang mulai berkembang, tetapi belum logis karna pemahaman serta cara berpikir siswa belum terlatih, siswa tersebut sudah memperlihatkan keterampilan dasar serta mampu mengungkapkan suatu masalah yang kritis, siswa tersebut sudah memperlihatkan kemampuan dalam menyimpulkan suatu masalah secara logis dan siswa tersebut sudah memperlihatkan perubahan cara berpikir yang mulai berkembang yang berdampak pada kemampuan berpikir dalam mengatur strategi-taktik.

(3) Kategori cukup kritis

Berdasarkan analisis hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori

“cukup kritis” dengan rentang nilai 70-79 berjumlah 2 orang siswa yang berinisial SMF dan ZA. Sedangkan hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “cukup kritis” dengan rentang nilai 70-79 berjumlah 2 orang siswa yang berinisial WBH dan SMF.

Siswa dengan inisial ZA mendapat nilai 75 dengan kategori Cukup Kritis pada siklus I pertemuan I. Sedangkan siklus I pertemuan II siswa dengan inisial SMF mendapat nilai 75 dengan kategori Cukup Kritis. Siswa tersebut mulai memperlihatkan tanda-tanda adanya perubahan cara berpikir yang dinyatakan adalah tanda-tanda awal penjelasan siswa mulai berubah-ubah, siswa tersebut mulai memperlihatkan dasar keterampilan tersebut tetapi nilai masih belum berkembang, siswa tersebut mulai mampu menyimpulkan suatu masalah tetapi nilai belum berkembang dan siswa tersebut mampu mengatur strategi-taktik suatu masalah yang dinyatakan merupakan tanda awal siswa mulai mampu menyimpulkan masalah akan tetapi nilai belum berkembang.

(4) Kategori Kurang Kritis

Berdasarkan analisis hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang Kritis” dengan rentang nilai <69 berjumlah 7 orang siswa dengan inisial AS, DA, DJA, MU, MAM, MGM dan WBH. Sedangkan hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus I

pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang Kritis” dengan rentang nilai <69 berjumlah 6 orang siswa yang berinisial AS, DA, DJA, MU, MAM dan MGM.

Siswa yang berinisial DA memperoleh nilai 31 dengan kategori Kurang Kritis pada siklus I pertemuan I. Sedangkan pada siklus I pertemuan II siswa yang berinisial AS memperoleh nilai 38 dengan kategori kurang kritis. Siswa tersebut belum mampu memperlihatkan tanda-tanda awal penjelasan ini karna siswa belum memahami bagaimana penjelasan tersebut, siswa juga belum memahami bagaimana cara untuk menganalisis suatu masalah dengan baik dan benar, siswa belum memahami bagaimana cara menyimpulkan suatu masalah dengan baik dan benar dan siswa memahami bagaimana cara mengatur strategi-taktik suatu masalah dengan baik dan benar.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan (pratindakan). Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two*.

Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran siswa terlihat kesulitan dalam memahami aspek keterampilan berpikir kritis sehingga siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru mengenai penyelesaian masalah. Dilihat dari langkah-langkah *The Power of Two* guru sudah melakukan sesuai dengan RPP yang sudah dirancang. Namun dalam kegiatan berdiskusi dengan pasangannya masih banyak yang kurang berpartisipasi dalam melakukan diskusi tersebut. Adapun masalah lain yang terdapat dari siswa dalam hal berpikir kritis adalah siswa masih sulit memberikan jawaban dari pertanyaan guru. Setelah itu, pada pertemuan ke-II peneliti melihat siswa sudah mulai memahami bagaimana menyelesaikan masalah dengan keterampilan berpikir kritis yang baik dan siswa sudah mulai memberikan kemungkinan jawaban dengan benar. Meskipun masih ada siswa yang perlu bimbingan yang lebih agar bisa menyelesaikan masalah dengan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka permasalahan yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut: peneliti sangat kesulitan dalam mengkondisikan kelas karena siswa yang suka ribut, padahal sudah berkali-kali ditegur sehingga ketika ada siswa lain yang bertanya, siswa yang lain malah

asik dengan kegiatannya sendiri, hanya beberapa siswa yang memperhatikan temannya yang sedang bertanya. Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran siswa terlihat kesulitan dalam memahami aspek keterampilan berpikir kritis sehingga siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru mengenai penyelesaian masalah. Namun dalam kegiatan berdiskusi dengan pasangannya masih banyak yang kurang berpartisipasi dalam melakukan diskusi tersebut. Adapun masalah lain yang terdapat dari siswa dalam hal berpikir kritis adalah siswa masih sulit memberikan jawaban dari pertanyaan guru, dan guru masih belum bisa memaksimalkan waktu yang ada sehingga melebihi waktu yang tersedia.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilaksanakan maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya. Secara umum hasil tindakan pada siklus II menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa sudah meningkat. Namun persentase keterampilan berpikir siswa belum mencapai indikator yang diinginkan. Maka dari itu disusunlah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah dengan memastikan semua siswa ikut berpartisipasi terhadap pasangan kelompoknya masing-masing dengan memastikan semua siswa berpartisipasi. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami aspek

keterampilan berpikir kritis sehingga siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru mengenai penyelesaian masalah peneliti akan memberikan dan menjelaskan materi dalam bentuk gambar maupun contoh dilingkungan yang ada disekitar siswa dengan lebih menarik lagi. Peneliti diharapkan lebih memperhatikan alokasi waktu yang sesuai dengan waktu yang telah tersedia di RPP, dan peneliti lebih mengoptimalkan langkah-langkah model pembelajaran *The Power of Two* yang digunakan.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan II, masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 2 x 35 menit atau selama 2 jam pelajaran. Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu pada tanggal 09 Agustus 2022 sampai tanggal 10 Agustus 2022. Prosedur penelitian pada siklus II sama dengan prosedur penelitian yang dilakukan pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus sebelumnya pada siklus I, yaitu peneliti mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-angkah model pembelajaran *The Power of Two*. Peneliti juga mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa. Meminta kesediaan observer yaitu ibu

Nasriah AR, S.Pd untuk menjadi observer aktifitas guru dan Maya Dwi Kusumawati untuk menjadi observer aktifitas siswa. Mempersiapkan model pembelajaran *The Power of Two* yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa, serta lembar penilaian keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan yaitu sebagai berikut: guru menjelaskan pembelajaran dengan lebih baik lagi serta menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru meminta siswa membuat sebuah catatan kecil mengenai materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memantau kondisi kelas selama evaluasi pembelajaran, dan hal ini juga bertujuan untuk lebih memfokuskan siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa mengingat apa saja yang telah dipelajari agar dapat memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V SDN 013 Kumantan menetapkan waktu penelitian pada siklus II yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 09 Agustus 2022. Sedangkan pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal

10 Agustus 2022. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan jumlah 10 orang siswa.

1) Siklus II Pertemuan I

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan I tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa mampu mengidentifikasi pengertian tanggung jawab dengan benar. Menjelaskan dengan contoh tanggung jawab yang ada didalam keluarga.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru meminta ketua kelas mempersiapkan kelas dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar absensi, siswa menjawab hadir dan mengangkat tangan ketika namanya dipanggil oleh guru. Guru menginformasikan tema pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang “Udara Bersih Bagi Kesehatan” Subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih”. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa serta menyampaikan langkah-langkah *The Power of Two*.

Cuplikan dialog guru dan siswa :

Guru : “Assalamualikum anak-anak ?”

Siswa : “Walaikumsalam ibuk”

Guru : “Mari kita mulai pembelajaran hari diawali dengan do’a Bersama”

- Siswa : (siswa berdoa Bersama)
Guru : “Gimana kabarnya hari ini? Apakah hadir semua anak-anak ibuk?”
Siswa : “alhamdulillah sehat buk, dan hadir semua”
Guru : “ Baiklah , sebelumnya ibuk mau bertanya siapa yang masih ingat materi pembelajaran kita pada minggu kemaren?”
Siswa : “belajar tentang kewajiban buk”

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru mengingatkan siswa pada pentingnya tanggung jawab dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatunya dari apa yang telah dilakukannya. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menceritakan teks yang berisi tanggung jawab dalam sebuah keluarga. Kemudian, siswa diberikan satu atau lebih pertanyaan berupa soal test terkait materi tanggung jawab yaitu: berdasarkan teks tersebut apa yang dimaksud dengan tnggung jawab terhadap keluarga? Sebutkan contoh tanggung jawab anggota keluarga! Selanjutnya siswa diminta menjawab soal guru secara mandiri. Setelah semua siswa menjawab secara mandiri, siswa dibentuk kedalam pasangan dan membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing. Setiap pasangan diminta untuk maju kedepan kelas dan membandingkan dari masing-masing pasangan lainnya serta menyimpulkan pembelajaran yang diperoleh pada hari ini.



Gambar 4.3
Guru menjelaskan materi pembelajaran

Selanjutnya, guru meminta kepada salah satu pasangan maju kedepan kelas untuk membacakan hasil kerjanya, guru meminta kepada pasangan yang bernama Said Muhammad Fariz dan Nurabdillah membacakan hasil kerjanya tersebut di depan kelas. Setelah siswa membacakan hasil kerjanya, guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk menyampaikan pendapatnya mengenai jawaban yang diberikan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah memberikan soal berpasangan kepada siswa, selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah kepada siswa mengenai contoh Tanggung Jawab yang ada di lingkungan tempat tinggal dan sekolah kepada seluruh siswa. Seperti biasa semua siswa diminta mengerjakan soal pemecahan masalah dengan menemukan sendiri jawaban dari

permasalahan yang diberikan. Namun bagi siswa yang masih sangat sulit memahami permasalahan pada soal, guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa tersebut. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal pemecahan masalah tersebut, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan soal yang telah diberikan tadi.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah diikuti. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan meminta ketua kelas menyiapkan kelas untuk berdoa sebelum pulang.

2) Siklus II Pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 pada pukul 07.30 – 08.40 WIB. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ke-II yaitu siswa mampu membedakan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Guru memperlihatkan gambar masyarakat yang sedang melakukan Gotong Royong.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru. Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan bersiap untuk berdoa. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar absensi, siswa menjawab hadir dan mengangkat tangan jika namanya dipanggil. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu nasional. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Udara Bersih Bagi Kesehatan” subtema 1 “Cara Mengolah Udara Bersih”. Guru menyampaikan aperspsi, tujuan dan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Cuplikan dialog guru dan siswa:

- Guru : “ Assalamualaikum anak-anak ibuk semuanya”
 Siswa : “ Waalaikumsalam buk”
 Guru : “Gimana kabarnya hari ini ?”
 Siswa : “alhamdulillah luar biasa allhauakbar, yes yes yes”
 Guru : “ Baiklah ibuk ibuk akan mengabsensi kehadiran dulu ya!”
 Siswa : “ baik buk”
 Guru : “Siapa yang masih ingat materi pembelajaran kita yang kemaren”
 Siswa : “Mengenai Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab buk (dengan serentak siswa menjawab)”

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengingatkan pentingnya menjadi seorang pribadi yang bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memperlihatkan contoh gambar masyarakat yang sedang bergotong royong.



Gambar 4.4
Guru menjelaskan materi pembelajaran

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian gurupun memberikan satu atau lebih pertanyaan yaitu: apa yang kamu amati dari gambar tersebut? sebutkan hak yang terdapat pada gambar tersebut! Selanjutnya siswa diminta untuk menjawab soal tersebut secara mandiri. Setelah semua siswa menjawab secara mandiri, siswapun dibentuk ke dalam pasangan dan siswa berpasangan diminta membuat jawaban baru untuk masing-masing soal dengan memperbaiki respon masing-masing. Kemudian siswa diminta untuk membandingkan jawaban masing-masing pasangan dan menyimpulkan.

Guru menjelaskan tentang perbedaan hak, kewajiban serta tanggung jawab kepada siswa. Pada saat guru menjelaskan, siswa mendengar dan memperhatikan guru. Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru. Guru bertanya kepada siswa siapa yang sudah mendapat haknya dan melakukan kewajibannya dalam menjalankan kehidupan? Siswapun menjawab pertanyaan guru dengan berbagai macam jawaban yang didengar dari siswa.

Selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai hak, kewajiban dan tanggung jawab. Semua siswa mengerjakan soal dengan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan. Guru berkeliling memantau hasil kerja siswa dan setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkannya kembali kepada guru.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari dan memberikan penghargaan maupun pujian kepada siswa yang aktif dan bisa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dijelaskan guru. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup

pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan meminta siswa mempersiapkan kelas untuk berdoa dan pulang.

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II

Tahap observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two*. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktifitas guru yang diisi oleh observer guru yaitu ibu Nasriah AR, S.Pd dan lembar aktifitas siswa didisi oleh observer Maya Dwi Kusumawati.

1) Aktifitas Guru Siklus II

Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I tentang contoh tanggung jawab dalam sebuah keluarga dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar absensi siswa. Guru tidak mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Udara Bersih Bagi Kesehatan” subtema 1 “Upaya Mengolah Udara Bersih”. Guru memberikan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan dan tidak menyampaikan

rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru mengingatkan siswa tentang contoh tanggung jawab dalam sebuah keluarga. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menceritakan sebuah text yang ada dalam sebuah keluarga kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait soal text yang diceritakan kepada siswa, siswapun antusias menjawab pertanyaan dari guru secara mandiri. Setelah siswa menjawab soal secara mandiri, siswa dibentuk kedalam pasangan dan berbagi jawaban dengan pasangannya. Setelah itu siswa diminta maju kedepan kelas untuk membandingkan jawabannya kepada pasangan lain dan menyimpulkan.

Setelah siswa menjawab soal secara berpasangan, Selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai tanggung jawab. Semua siswa mengerjakan soal dengan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan dan setelah semua selesai menjawab, siswa diminta untuk mengumpulkannya lagi kepada guru.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya mengenai materi

pembelajaran yang telah diikuti. Sebelum pulang, guru mengajak siswa bersiap dan berdoa bersama.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa mempersiapkan kelas untuk berdoa sebelum belajar. Guru mengecek kelengkapan diri dengan mengisi lembar absensi. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu nasional sebelum memulai pembelajaran. Guru menginformasikan tema pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang “Udara Bersih Bagi Kesehatan” subtema 1 “Upaya Mengolah Udara Bersih”. Guru menyampaikan apersepsi, tujuan dan rangkaian kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru mengingatkan siswa pentingnya hak, kewajiban dan tanggung jawab yang dimiliki pada setiap orang. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memperlihatkan gambar masyarakat yang sedang melakukan gotong royong. Selanjutnya guru menjelaskan tentang perbedaan hak, kewajiban dan tanggung jawab kepada siswa. Pada saat guru menjelaskan siswa mendengar dan memperhatikan guru. Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru. Guru bertanya kepada siswa siapa yang telah melakukan kewajibannya sebagai anak dirumah? siswapun menjawab secara

bergantian. Usai menjelaskan, guru memberikan pertanyaan berupa soal test kepada siswa. Siswa diminta menjawab soal secara mandiri. Setelah semua menjawab secara mandiri, siswa dibentuk kedalam pasangan dan membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing. Kemudian setiap pasangan diminta untuk membandingkan jawaban dari pasangan lainnya dan menyimpulkan dari setiap jawaban yang dibuat oleh pasangan.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai hak, kewajiban dan tanggung jawab kepada seluruh siswa. Semua siswa mengerjakan soal dengan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan. Guru berkeliling memantau hasil kerja siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya ataupun bertanya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru meminta ketua kelas mempersiapkan kelas untuk berdoa dan bersalam sebelum pulang.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tentang tanggung jawab siklus II pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang

dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. pada kegiatan awal pembelajaran siswa sudah menjawab salam dari guru dan berdoa bersama, namun masih ada satu siswa yang tidak serius dalam berdoa. Siswa sudah mengangkat tangan saat guru menmengecek daftar hadir siswa. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tema dan subtema pembelajaran. Siswa tidak mendengarkan guru menyampaikan rangkaian kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran siswa menanggapi pentingnya tanggung jawab yang harus diterapkan pada setiap orang. Masih ada siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru. Siswa sudah menjawab soal pemecahan masalah baik secara mandiri dan berpasangan. Siswa sudah membacakan hasil jawaban yang dibuat secara berpasangan didepan kelas. Kemudian siswa mengerjakan soal pemecahan masalah dan mendefinisikan contoh tanggung jawab yang ada dilingkungan keluarga dan tempat tinggal.

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa sudah bertanya tentang pembelajaran yang diikuti dan sudah banyak siswa yang mulai berani menyampaikan pendapatnya. Siswa berdoa bersama.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan II tentang perbedaan hak, kewajiban dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP. pada kegiatan awal pembelajaran siswa sudah menjawab salam dari guru dan berdoa bersama dengan serius. Siswa mengangkat tangan saat guru mengecek kehadiran siswa. Siswa menyanyikan lagu nasional bersama guru. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tema pembelajaran dan siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi, tujuan dan rangkaian kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran siswa menanggapi contoh hak, kewajiban dan tanggung jawab yang dimiliki pada setiap orang. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa sudah mulai berpikir dan merangkai jawaban masing-masing. Jawaban yang diberikan sudah dijawab pada soal yang diberikan guru, namun masih ada satu siswa yang masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Siswa menjawab soal test secara berpasangan. kemudian siswa maju kedepan kelas membandingkan jawaban dari pasangan lainnya dan menyimpulkannya. Setelah itu, siswa mendengarkan guru memberikan penjelasan kembali tentang perbedaan hak, kewajiban dan tanggung jawab. Siswa mengerjakan soal pemecahan masalah

yang diberikan guru dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa secara antusias menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran tanpa ditanya oleh guru, dan siswa sudah banyak yang bertanya mengenai kegiatan pembelajaran yang telah diikutinya. Siswa menyiapkan kelas dan berdoa bersama.

3) Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Hasil keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan pada siklus II pertemuan I dan II pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai Keterampilan Berpikir Kritis
Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan dengan menggunakan
Model Pembelajaran Inkuiri pada Siklus II Pertemuan I dan II

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90 – 100	Sangat Kritis	3	-	4	-
80 – 89	Kritis	2	-	3	-
70 – 7	Cukup Kritis	1	-	2	-
<69	Kurang Kritis	-	4	-	1
Jumlah		6	4	9	1
Persentase		60%	40%	90%	10%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus II, 2022)

Ket: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat keterampilan berpikir kritis siswa dalam berpikir kritis siklus II pertemuan I dari jumlah 10 orang siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 75 berjumlah 6 siswa (60%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan yaitu berjumlah 4 orang siswa (40%) dengan kategori kurang kritis. Sedangkan pada pertemuan II, dari jumlah 10 orang siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 75 berjumlah 9 siswa (90%) dengan kategori sangat kritis. Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan yaitu berjumlah 1 siswa (10%) dengan kategori kurang kritis.

(1) Kategori Sangat Kritis

Analisis dari hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Kritis” dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 3 siswa dengan inisial NA, ZA dan SMF. Sedangkan hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat kritis” dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 4 orang siswa dengan inisial MGM, NA, ZA dan SMF.

Siswa dengan inisial SMF yang memperoleh nilai 94 pada siklus II pertemuan I. Sedangkan pada siklus II pertemuan II siswa dengan inisial NA yang memperoleh nilai 100. Siswa tersebut terus menerus memperlihatkan perubahan cara berpikir yang semakin kritis dan sesuai dengan yang dinyatakan dalam penjelasan secara konsisten, siswa tersebut terus menerus memperlihatkan keterampilan dasarnya serta mengungkapkan suatu masalah yang makin kritis, siswa tersebut juga terus memperlihatkan kemampuan menyimpulkan masalah sesuai yang dinyatakan dalam menyimpulkan masalah secara konsisten dan siswa tersebut terus menerus memperlihatkan perubahan cara berpikir yang semakin kritis dan semakin memaksimalkan kemampuan mengatur strategi-taktik suatu masalah.

(2) Kategori Kritis

Analisis hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kritis” dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 2 orang siswa dengan inisial MGM dan WBH. Sedangkan hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kritis” dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 3 orang siswa dengan inisial AS, MU dan WBH.

Siswa dengan inisial MGM yang memperoleh nilai 81 pada siklus II pertemuan I. Sedangkan pada siklus II pertemuan II siswa dengan inisial AS yang memperoleh nilai 81. Siswa tersebut sudah memperlihatkan tanda-tanda cara berpikir yang mulai berkembang, tetapi belum logis karna pemahaman serta cara berpikir siswa belum terlatih, siswa tersebut sudah memperlihatkan keterampilan dasar serta mampu mengungkapkan suatu masalah yang kritis, siswa tersebut sudah memperlihatkan kemampuan dalam menyimpulkan suatu masalah secara logis dan siswa tersebut sudah memperlihatkan perubahan cara berpikir yang mulai berkembang yang berdampak pada kemampuan berpikir dalam mengatur strategi-taktik.

(3) Kategori Cukup Kritis

Analisis hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup Kritis” dengan rentang nilai 70-79 berjumlah 1 orang siswa dengan inisial AS. Sedangkan hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup kritis” dengan rentang nilai 70-79 berjumlah 3 orang siswa dengan inisial MU ,DA dan MAM.

Siswa dengan inisial AS yang memperoleh nilai 75 pada siklus II pertemuan I. Sedangkan pada siklus II pertemuan

II siswa dengan inisial DA yang memperoleh nilai 75. Siswa tersebut mulai memperlihatkan tanda-tanda adanya perubahan cara berpikir yang dinyatakan adalah tanda-tanda awal penjelasan siswa mulai berubah-ubah, siswa tersebut mulai memperlihatkan dasar keterampilan tersebut tetapi nilai masih belum berkembang, siswa tersebut mulai mampu menyimpulkan suatu masalah tetapi nilai belum berkembang dan siswa tersebut mampu mengatur strategi-taktik suatu masalah yang dinyatakan merupakan tanda awal siswa mulai mampu menyimpulkan masalah akan tetapi nilai belum berkembang.

(4) Kategori Kurang Kritis

Analisis hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang Kritis” dengan rentang nilai <69 berjumlah 3 orang siswa dengan inisial DA, DJA dan MAM. Sedangkan hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang kritis” dengan rentang nilai <69 berjumlah 1 orang siswa dengan inisial DJA.

Siswa dengan inisial MAM yang memperoleh nilai 50 pada siklus II pertemuan I. Sedangkan pada siklus II pertemuan II siswa dengan inisial DJA yang memperoleh nilai 63. Siswa tersebut belum mampu memperlihatkan tanda-tanda awal

penjelasan ini karna siswa belum memahami bagaimana penjelsan tersebut, siswa juga belum memahami bagaimana cara untuk menganalisis suau masalah dengan baik dan benar, siswa belum memahami bagaimana cara menyimpulkan suatu masalah dengan baik dan benar dan siswa memahami bagaimana cara mengatur strategi-taktik suatu masalah dengan baik dan benar.

Penggunaan model pembelajaran *The Power of two* dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai siklus I. peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siklus II sebesar 90% secara klasikal. Jadi hasil keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

4) Refleksi Siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan, dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat. Sebagimana diketahui rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 52,6 dan meningkat pada pertemuan II sebesar 63,9. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 73,1, lalu meningkat lagi menjadi 85,1. Adapun rata-rata klasikal

keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan I adalah 30% dan meningkat dipertemuan II sebesar 40%. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 60% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 90%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini peneliti dan guru tidak perlu melakukan siklus selanjutnya, karena permasalahan yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran sudah teratasi yaitu: guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik, siswa sudah melakukan diskusi dengan baik dan semua siswa sudah berpartisipasi dalam diskusi dengan pasangannya. Siswa mampu memberikan penjelasan dalam menjawab soal yang diberikan guru dan siswa juga mampu membuat kesimpulan dalam menjawab soal yang diberikan guru. Perbaikan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan berpikir kritis siswa di atas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 75 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Dediknas, 2011), peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan ada siklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* pada tema 2 subtema 1 kelas V SDN 013 Kumantan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Nilai Tes Mandiri
Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan dengan menggunakan
Model Pembelajaran *The Power of Two*

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		P.I		P.II		P.I		P.II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90 - 100	Sangat Kritis	-	-	1	-	3	-	4	-
80 - 89	Kritis	1	-	1	-	2	-	3	-
70 - 79	Cukup Kritis	2	-	2	-	1	-	2	-
<69	Kurang Kritis	-	7	-	6	-	4	-	1
Jumlah		3	7	4	6	6	4	9	1
Persentase		30%	70%	40%	60%	60%	40%	90%	10%

(Sumber: Nilai Keterampilan Berpikir Kritis, 2022)

Ket: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat peningkatan pada keterampilan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* pada kelas V SDN 013 Kumantan. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 30% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 40% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 60% lalu meningkat lagi pada pertemuan II sebesar 90% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dari siklus I dan II pada siswa kelas V sdn 013 Kumantan secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 013 Kumantan
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Klasikal	30%	30%	40%	60%	90%

(Sumber: Data Hasil Keterampilan Berpikir Kritis, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan per pertemuan dari siklus. Dari persiklus, persentase data pada siklus I pertemuan I sebesar (30%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus I sebesar (40%). Pada siklus II pertemuan I meningkat sebesar (60%), kemudian pada pertemuan II siklus II meningkat lagi sebesar (90%) secara klasikal.

Hasil keterampilan berpikir kritis siswa dinilai berdasarkan aspek indikator kemampuan berpikir kritis. Dalam keterampilan berpikir kritis terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membangun strategi-taktik. Berdasarkan indikator aspek keterampilan berpikir kritis siswa yang mendapatkan nilai 100 yaitu siswa yang mampu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, dan membangun strategi-taktik. Sedangkan nilai siswa yang paling rendah yaitu 31 hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal yang diberikan guru dan merasa kesulitan untuk membuat penjelasan yang sesuai dengan indikator berpikir kritis.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti menguraikan ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Perencanaan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two*.

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 2 subtema 1 pada siswa kelas V SDN 013 Kumantan. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus pembelajaran, menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran *The Power Of Two*, menyiapkan lembar oibservasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan observer aktivitas guru yaitu ibu Nasriah AR, S.Pd dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Maya Dwi Kusumawati, menyiapkan buku guru, buku siswa dan buku bupena tema 2 subtema 1 sebagai pedoman pembelajaran, serta menyiapkan lembar penilaian keterampilan berpikir kritis siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti dan penutup), sumber pembelajaran, dan penilaian. Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga

terlaksananya pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* telah direfleksi untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Jika tujuan dari keterampilan berpikir kritis siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi, setelah dilaksanakan melalui model pembelajaran *The Power of Two* dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator keterampilan berpikir kritis siswa dapat tercapai. Siswa memasuki kelas dan guru memberi motivasi kepada siswa yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar mudah dipahami oleh siswa.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kekurangan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* pada saat mengajar dengan baik, karena dalam menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi pada pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil keterampilan berpikir kritis meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% mulai dari mempersiapkan silabus, menyusun RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan model pembelajaran *The Power Of Two*, serta menyiapkan lembar penilaian Keterampilan berpikir kritis.

2. Pelaksanaan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa masih takut dan malu-malu untuk mengemukakan pendapat mereka. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani dan malu-malu. Guru/pendidik sangat berperan penting dalam suksesnya pembelajaran dan suksesnya membimbing siswa aktif dalam pembelajaran. Jadi pada siklus I keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan lebih baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator keterampilan berpikir kritis seperti siswa sudah mau menjawab saat ditanyai guru, bahkan siswa yang secara sendiri aktif bertanya kepada guru mengenai yang belum dipahaminya.

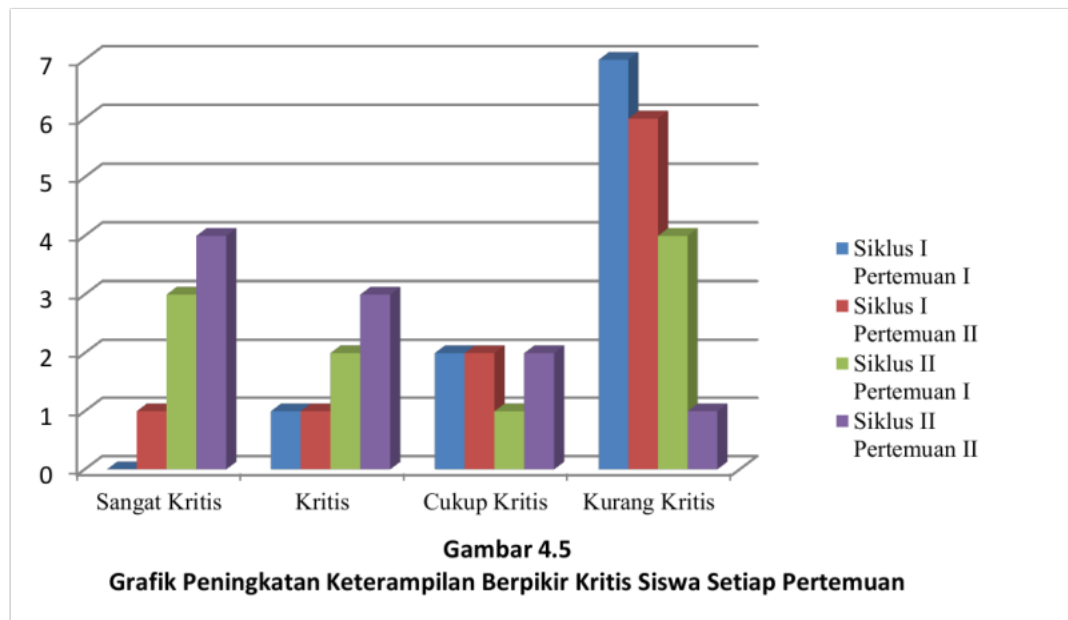
Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan.

3. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* pada saat pelaksanaan siklus I yang berjumlah 10 orang siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 75 sebanyak 3 siswa (30%), dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan pada tindakan siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 40% secara klasikal.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus II yang berjumlah 10 orang siswa, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 75 sebanyak 9 siswa (90%) dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu sebanyak 1 siswa (10%) dengan kategori kurang kritis. Dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two*, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. peningkatan keterampilan berpikir

kritis siswa pada siklus I sebesar 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%.



BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan Hasil penelitian siklus I dan II pada tahapan perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa dokumen meliputi: Menyusun instrument penelitian berupa silabus pembelajaran, Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran *The Power Of Two*, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas.
2. Pada pembelajaran siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karna pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa masih takut dan malu-malu untuk mengemukakan pendapat mereka. Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, karna siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah yang terdapat dalam RPP.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuakn oleh peneliti dengan penerapan model pembelajaran *The Power of Two* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar kelas V SDN 013 Kumantan tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan model pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 013 Kumantan yang berjalan dengan baik dan dapat dilihat dari hasil tes evaluasi keteerampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan I menunjukkan ada 3 orang siswa (30%) yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 75. Sedangkan pada siklus I

pertemuan II menunjukkan ada 4 orang siswa (40%) yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 75. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan I menunjukkan ada 6 orang siswa (60%) yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 75. Sedangkan pada siklus II pertemuan II menunjukkan ada 9 orang siswa (90%) yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 75.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yg diberikan oleh guru. Selain itu, guru hendaknya bisa menggunakan model ataupun pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran, salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* untuk dapat memperbaiki keterampilan berpikir kritis siswa di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya dapat mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, supaya siswa dapat menguasai dengan baik materi apa yang telah diberikan oleh guru. Dan siswa diharapkan lebih memperhatikan guru pada saat memberikan materi

pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dan rujukan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang baik.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *The Power Of two* di sekolah dasar lainnya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Muharrami, L., K., Rosidi, I., & Ahied, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang Berbasis SETS. *Journal of Natural Science Education Research*, 1(1), 57–64. <https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/4199>.
- Ansari, L., Salwah., & Ekawati, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe the Power of Two Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 56–85. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7936>.
- Ariyanto, S., R., Lestari, I., w., P., Husanah, S., U., Rahmah, L., & Purwanto, D., V. (2020). Problem Based Learning And Argumentation Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 197–205.
- Aryawan, E., P., Renda, N., T., & Rati, N., W. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power of Two Berbantuan Media Belajar Manipulatif terhadap Hasil Belajar Matematika. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Bintaro, T., Y. (2018). Penerapan Pembelajaran The Power of Two Untuk Meningkatkan Minat pada Mata Pelajaran Matematika. *Sain Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 145–157.
- Dewi, A., C., Haspidin., & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 18–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.136>
- Dewi, D., T. (2020). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undhiksha*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.637>.
- Kadir, Y. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 4(2), 650–656.
- Khaidir, F., Setiono, P., & Heri, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak.

- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>.
- Nafisa, D., & Wardono. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prisma*, 2, 854–861.
- Nurhudayah, M., Lesmono, A., & Subiki, S. (2016). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dalam Pembelajaran Fisika SMA Di Jember (Studi pada Keterampilan Proses Sains dan Keterampilan Berfikir Kritis). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(1), 82–88.
- Prihartini, E., Lestari, P., & Saputri, S., A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan Open Ended. *Prosiding Seminar Nasional Matematika IX 2015*, 58–64.
- Putri, N., S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Tema Sehat Itu Penting Di Kelas V Al-Fityah Pekanbaru. *Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Rahman, P. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model The Power Of Two PAI Kelas IV SD Negeri Mandurian. *Lentera Pendidikan*, 1(1), 58–62.
- Rifqiyana, L., Masrukan., & Susilo, B. E. (2016). Analisis Kemampuan Berikir Kritis Siswa Kelas VIII Dengan Pembelajaran Model 4K Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(1), 40–46.
- Susilawati, E., Agustinasari., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.
- Wibowo, s., A., Murtono, Santoso, & Utaminingsih. (2021). Efektifitas Pengembangan Buku Ajar Berbasis Nilai-Nilai Karakter Multikultural Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 54–62. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p54-62>.

- Wihartanti, L., V., Wibawa, R., P., Astuti, R., I., & Aji, B. (2019). Penggunaan Aplikasi Quizizz Berbasis Smartphone Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran* 2019, 362–368. <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNPP2019/article/view/335>.
- Wirajaya, L. (2019). Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran the Power Of Two Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Pendidikan Dasar*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.197>.
- Wisudawati, A., & Anggaryani, M. (2014). Penerapan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Strategi Brain Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Elastisitas Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 03(02), 1–5. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/7386%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/viewFile/7386/7841>.
- Zubaidah, S. (2010). Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Kr*, 1–14.